

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan desain penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Studi kasus pada penelitian ini menuntut peneliti melakukan eksplorasi yang mendalam pada proses kreativitas seniman sastra. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017), menerangkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati atau subyek penelitian. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 2017).

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkannya sebagai metode penelitian.

Berbagai fenomena yang dialami subyek-subyek ini berkaitan dengan kreativitas yang melahirkan studi mendalam mengenai tema-tema yang terjadi. Ada tiga tema utama yang menjadi pokok penelitian yakni, kemampuan menilai situasi, keterbukaan terhadap pengalaman dan

keberanian bermain dengan ide dan konsep. Dengan itu penelitian ini memperoleh manfaatnya untuk memahami proses kreativitas seniman sastra.

Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman yang mendalam mengenai humanisme proses kreativitas seniman sastra, mulai dari awal hingga mencapai bentuknya yang konkrit. Proses tersebut meliputi penetrasi fungsi kognisi, afeksi dan konasi seniman sastra dalam karya. Dengan itu akan tampak konsep Rogers bahwa kreativitas itu kebutuhan yang mendesak untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, mengembangkan diri menjadi lebih matang, ekspresi dan mengaktifkan semua kemampuan organisme *self*.

B. Tema yang ingin Diungkap

Tema-tema yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah proses kreativitas seniman sastra.

Proses kreativitas yang dimaksud sesuai dengan konsep Carl Rogers mengenai kreativitas, antara lain:

1. Kemampuan seniman sastra menilai situasi (*internal locus of evaluation*). Rogers menekankan bagaimana potensi seorang seniman sastra diaktualkan melalui pikiran, perasaan, pengalaman dan ekstasi tanpa ada evaluasi dari luar diri.
2. Keterbukaan seniman sastra terhadap pengalaman tanpa ada yang harus ditentang atau dilawan. Keterbukaan tersebut ditandai dengan

sikap toleransi terhadap ambiguitas, fleksibilitas dan mengalami stimulus secara bebas tanpa terdistorsi.

3. Keberanian seniman sastra bermain dengan ide dan konsep. Di dalamnya akan terungkap dua hal pokok menurut teori Rogers yaitu spontanitas dan eksplorasi semua fungsi *self*.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 1998). Kualifikasi subyek yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sumpling*, (Sugiyono, 2017) dimana ketiga subyek yang diambil dianggap paling tahu dan mengalami secara mendalam akan proses kreativitas pada seniman sastra. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang amat strategis sebab terhadap subjek itulah data berkenaan variabel yang peneliti bakal amati. Di dalamnya terungkap kualitas hubungan pribadi antara peneliti dan subyek penelitian terutama melalui proses wawancara (Maleong, 2017).

Dalam penelitian kualitatif, sampel penelitian disebut sebagai nara sumber, atau partisipan atau informan, bukan responden (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian memberikan informasi mengenai data yang diharapkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Subyek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah tiga orang subyek di Kota Semarang yang telah sepuluh (10) tahun lebih berkarya di bidang sastra, dengan menimbang bahwa rentang waktu selama itu telah mengalami proses kreativitas yang mendalam sebagai seniman sastra.

D. Teknik Pemilihan Subyek

Pemilihan subjek penelitian ini memakai syarat memilih subyek untuk penelitian kasus (Arikunto, 1998) yang didasarkan terhadap asumsi bahwa ketiga subjek tersebut sebagai aktor yang handal dalam menggulati tema kreativitas selama bertahun-tahun berkarya sebagai seniman sastra. Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) karena tujuannya meneliti kekhasan atau kerepresentatifan dari latar individu atau kegiatan tertentu (Alwasilah, 2003; Sugiyono, 2017).

Beberapa kriteria pemilihan subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kriteria umur, yang menjadi subyek penelitian ini berada di rentang usia 40 hingga 60 tahun, dengan pertimbangan rentangan usia tersebut memiliki pengalaman berkarya yang cukup dan mendalam bergulat dengan tema kreativitas dalam perwujudan karya.

2. Lama bekerja berkecimpung di bidang sastra, 10 tahun ke atas. Pengandaiannya, semakin lama berkarya di bidang sastra, semakin dinamika psikologis kreativitas terungkap.
3. Kriteria jenis kelamin dibatasi dalam penelitian ini sehingga hanya melibatkan seniman laki-laki untuk menghindari perbedaan ungkapan kreativitas karena jenis kelamin.
4. Karya yang dihasilkan, minimal telah menerbitkan lima (5) karya sastra yang memperlihatkan potensi kreativitas, antara lain berupa naskah film, novel, cerpen, puisi, naskah teater dan drama, essay dan memoar.

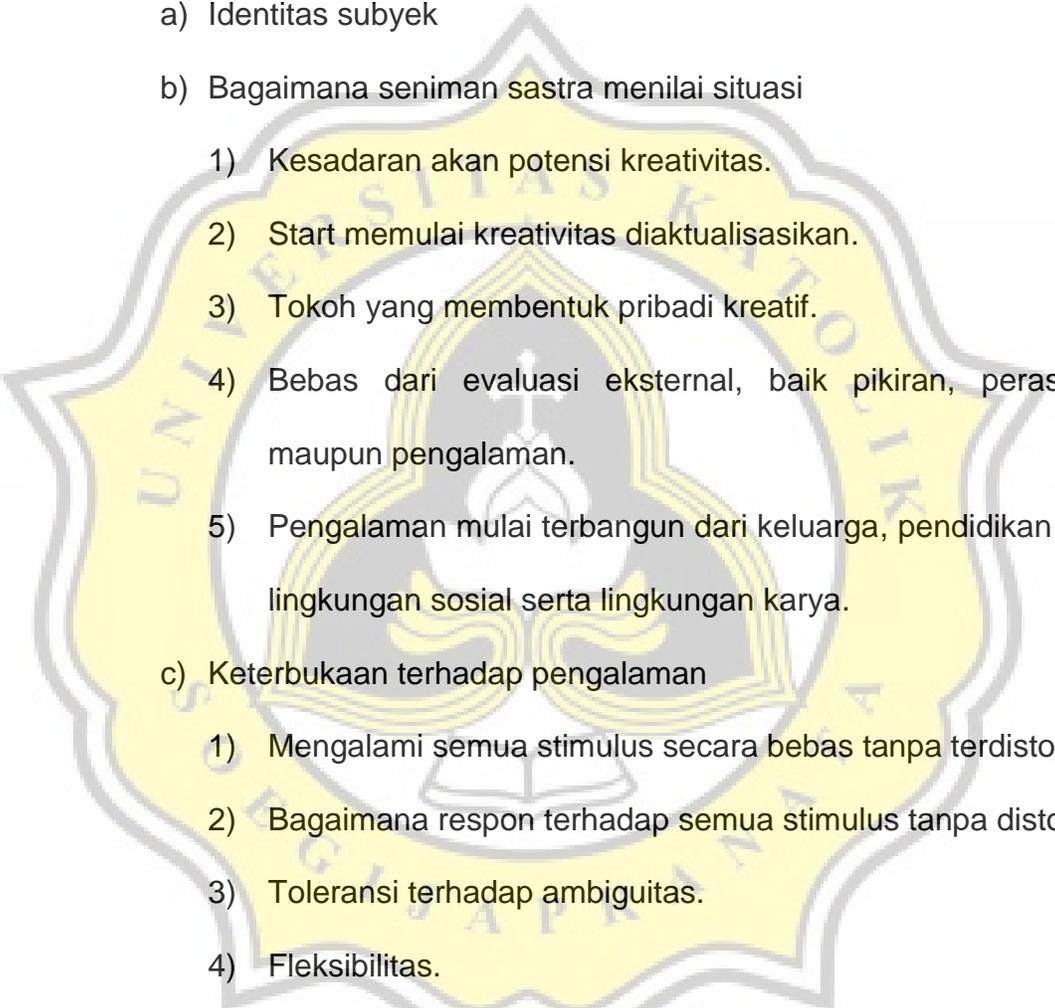
E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara (Moloeng, 2017) adalah interaksi antara satu orang atau lebih dengan saling bercakap, dimana pewawancara akan memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara akan memberi jawaban. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara dimana pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan apa yang akan diajukan (Basrowi, 2008).

Berbagai pertanyaan tersebut dapat berkembang seiring dengan berjalannya wawancara. Berikut adalah pedoman wawancara yang akan digunakan:

- 
- a) Identitas subyek
 - b) Bagaimana seniman sastra menilai situasi
 - 1) Kesadaran akan potensi kreativitas.
 - 2) Start memulai kreativitas diaktualisasikan.
 - 3) Tokoh yang membentuk pribadi kreatif.
 - 4) Bebas dari evaluasi eksternal, baik pikiran, perasaan maupun pengalaman.
 - 5) Pengalaman mulai terbangun dari keluarga, pendidikan dan lingkungan sosial serta lingkungan karya.
 - c) Keterbukaan terhadap pengalaman
 - 1) Mengalami semua stimulus secara bebas tanpa terdistorsi.
 - 2) Bagaimana respon terhadap semua stimulus tanpa distorsi.
 - 3) Toleransi terhadap ambiguitas.
 - 4) Fleksibilitas.
 - d) Keberanian bermain dengan ide dan konsep.
 - 1) Spontanitas respons.
 - 2) Eksplorasi yang dikembangkan.
 - e) Tema-tema Lainnya:
 - 1) Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat kreativitas

- 2) Makna kreativitas seniman sastra.
- 3) Jaringan dan relasi karya.
- 4) Respon pembaca yang mendorong peningkatan kreativitas.

2) Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dengan mengamati perilaku individu atau kelompok secara langsung. Metode ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan karena metode ini mengharuskan peneliti untuk melihat, mengamati, mengalami secara langsung, sehingga dapat memahami dengan baik dan proporsional terhadap semua situasi (Moleong, 2017). Metode observasi digunakan agar peneliti mendapat gambaran secara langsung yang lebih luas mengenai permasalahan apa yang sedang diteliti (Basrowi, 2008).

Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini antara lain:

- a. Ekspresi dan perilaku subyek.
- b. Runut berpikir subyek.
- c. Respon spontan subyek.
- d. Interaksi subyek.
- e. Intensitas produk kreativitas.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian harus memenuhi sejumlah kriteria yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moloeng, 2017). Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari perannya sebagai alat ukur pengumpul data observasi dan wawancara pada berbagai latar dan peristiwa kreatif yang dialami oleh para seniman sastra selama bertahun-tahun berkarya. Perpanjangan keikutsertaan bagi peneliti menjadi sangat penting dan dibutuhkan agar dapat mempelajari kebiasaan, meaning dan interpretasi seniman sastra dalam menghadapi realitas sosial yang terjadi.

Dalam beberapa kesempatan setelah terjalin ikatan dan komunikasi yang baik, peneliti ikut hadir dalam berbagai pameran kreativitas para seniman di Kota Semarang. Peserta datang dari berbagai daerah di sekitar Jawa Tengah, bahkan dari luar pulau Jawa. Tak jarang tokoh seniman nasional dan instansi terkait diundang dan hadir dalam pameran dan pertunjukan kreativitas seniman sastra. Kesempatan seperti ini membuat peneliti bisa terjun ke lokasi dimana kreativitas para seniman bisa disaksikan dan intensitas waktu yang lebih lama. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mendeteksi dan mengatasi distorsi dari diri pribadi, informan, dan situasi sosial yang bisa menyesatkan.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat itu diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan). Ketekunan pengamat ini dilakukan untuk menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti (Moleong, 2017).

Unsur-unsur relevan yang diteliti dalam penelitian ini berkaitan dengan kreativitas seniman sastra. Hasilnya dapat secara berkesinambungan memusatkan perhatian pada dinamika kreativitas secara psikologis, baik faktor-faktor yang menonjol maupun yang tampak tidak menonjol tetapi ikut mempengaruhi kreativitas. Ketekunan peneliti meliputi:

- a) Pertanyaan yg diajukan
- b) Realita subyek (latar alamiah)
- c) Perilaku dan psikologis (peran dan penyimpangan-penyimpangan)
- d) Norma/nilai budaya subyek penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam kajian ini menggunakan beberapa triangulasi (Wahyuni, 2012); (Sugiyono, 2017) yaitu:

- a) *Theory triangulation* (triangulasi dalam hal teori), menggunakan beberapa teori untuk menginterpretasi data, tidak hanya melihat data dari satu perspektif saja.
- b) *Data triangulation* (triangulasi dalam hal metode pengumpulan data), menggunakan observasi dan wawancara yang saling melengkapi data.
- c) *Interdisciplinary triangulation* (triangulasi dalam hal disiplin ilmu) yaitu penggabungan lebih dari satu ilmu dalam satu akar (seperti psikologi dan sastra).

4) Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki minat yang sama dengan fenomena yang dibahas, juga dengan dosen yang ahli di bidang isi penelitian dan metode kualitatif.

Diskusi yang serius dan mendalam mengenai hasil sementara penelitian ini sangat efektif untuk tujuan-tujuan berikut, antara lain:

- a) Peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b) Menjajaki dan menguji hipotesis yg muncul.
- c) Mendapatkan hasil akhir yang bermutu tinggi.

G. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moloeng, 2017) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif berperspektif fenomenologi (Creswell, 2007). Creswell menjelaskan, analisis data kualitatif fenomenologi adalah analisis dengan deskripsi tekstural yaitu dengan menulis apa yang dialami oleh subyek, juga dilengkapi oleh deskripsi struktural dengan menulis konteks apa saja yang memengaruhi pengalaman yang dialami subyek penelitian. Analisis struktural ini menekankan pada “bagaimana” fenomena yang dialami subyek dalam kajian penelitian (Creswell, 2007).

Tahapan analisis data dalam penelitian fenomenologi menurut Moustakas (Creswell, 2007) sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dikumpulkan, peneliti membuat daftar “pernyataan yang penting” untuk memahami bagaimana subyek mengalami fenomena. Kemudian peneliti mengelompokkan arti dari pernyataan ke dalam tema.

- 2) Pernyataan dan tema yang ditemukan digunakan untuk membuat deskripsi apa yang dialami oleh subyek (deskripsi tekstural). Kemudian menulis deskripsi konteks atau situasi yang memengaruhi pemahaman bagaimana subyek mengalami fenomena (deskripsi struktural).
- 3) Menggabungkan deskripsi tekstural dan struktural menjadi inti sari dari pengalaman subyek terhadap fenomena. Pada tahap ini peneliti melihat konsep umum pengalaman yang dialami oleh subyek-subyek.

Akhirnya pelaksanaan analisis penelitian ini memiliki empat sifat dasar, yaitu: (1) analisis induktif, (2) dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, (3) interaktif, (4) proses siklus. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Artinya, analisis harus sudah dilakukan sejak awal, tidak sama dengan dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Proses interaktif juga dilakukan baik pada waktu pengumpulan data masih berlangsung, misalnya dalam bentuk perbandingan antar unit data, pengelompokan data, maupun pengumpulan data sudah berakhir, dalam penyusunan laporan yang melibatkan analisis tahap akhir. Proses siklus dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir sebagai kelanjutan proses refleksi (Sugiyono, 2017).